

B. Analisa Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Keluarga untuk Mempertahankan Pertunangan di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Dalam analisa hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga adalah dimana selama berada dalam masa pertunangan pasangan yang bertunangan tersebut menjalankan segenap kebiasaan dan tradisi masyarakat Kaduara Barat yaitu *Metraeh* dan *Nyaleneh* untuk menjaga hubungan pertunangan agar tidak berpaling atau dilamar oleh orang lain. Selain itu terdapat pula pasangan yang melakukan komunikasi melalui *Handphone* untuk sekedar saling bertukar sapa dan saling mengenal satu sama lain.

Di samping itu pula, selama berada dalam masa pertunangan selalu mengadakan pertemuan keluarga yang melibatkan anggota keluarga ke dua belah pihak yang dilakukan pada waktu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha atau dalam setiap kesempatan.

Pertemuan keluarga tersebut dilakukan untuk memberikan bimbingan atau nasehat kepada individu yang sedang berada dalam masa pertunangan sehingga dapat mempertahankan pertunangan tersebut hingga tiba masa untuk menikah.

Selain itu, pertemuan keluarga tersebut dilakukan untuk membantu individu yang bertunangan yang sedang menghadapi konflik dengan pasangannya untuk kemudian dimusyarahkan jalan keluar atau solusi yang terbaik

Dalam pelaksanaannya dihadiri oleh anggota keluarga yang memiliki peranan aktif dalam memberikan nasehat-nasehat kepada individu yang bertunangan, baik dari keluarga pihak perempuan dan keluarga pihak laki-laki. Diantaranya adalah Ayah, Ibu, Saudara dan Saudari, Kakek, Nenek, Paman, dan Bibi. Dan yang sering dijadikan pemimpin atau dalam bahasa konselingnya yaitu konselor adalah anggota keluarga yang dipandang mampu untuk memberikan nasehat terbaik serta memiliki keilmuan yang lebih. Biasanya yaitu orang tertua diantara anggota keluarga lainnya dan biasanya pula memiliki peranan aktif dalam masyarakat di Desanya

Pada pertemuan keluarga tersebut diisi dengan memberikan nasehat dan bimbingan kepada pasangan yang bertunangan agar mampu mempertahankan pertunangan dengan saling menerima dan menyikapi segala permasalahan yang ada secara dewasa, serta menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing pasangan. Dalam pertemuan itu dipimpin oleh satu anggota keluarga, sedangkan anggota keluarga yang lainnya sebagai kontributor.

Hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga tersebut menunjukkan hasil yang baik yaitu dilihat dari penuturan setiap narasumber yang menjadi objek dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini kami dan keluarga sepakat untuk menikah setelah Laila menyelesaikan S-1 nya, sekitar 2 tahun lagi, karena Laila kan masih semester 3”. Tuter Habib.

“Saya dan Ainun akan menikah setelah saya menyelesaikan S-1, Karena keluarga juga meminta demikian”. Tuter Ria.

“Saya menikah pada tanggal 29 Februari 2012 lalu, jadi kurang lebih 4 tahun saya telah berumah tangga dengan suami saya, dan dari pernikahan tersebut saya bisa lebih mengenal lebih dekat lagi dengan suami saya, dan konflik yang menjadi alasan kami menikah sudah bisa terselesaikan, kini saya dan suami saya menikmati rumah tangga kami dan selalu bersyukur meski kami belum dikaruniai seorang anak”. Tuter Kiki.

“Saya menikah dengan suami saya pada bulan Juni 2012 dan telah memiliki 2 orang anak, kami bahagia meski pada awal pernikahan dulu masalah keuangan kami masih dibantu oleh keluarga, tapi sekarang kami bersyukur karena suami saya sudah mengajar dan saya pun juga mengajar”. Tuter Ica.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa dalam pemberian bimbingan dan konseling keluarga untuk mempertahankan pertunangan yang dilakukan oleh anggota keluarga ke dua belah pihak dapat dikatakan berhasil, karena telah ada rencana bagi pasangan-pasangan yang bertunangan untuk menikah setelah menyelesaikan studi S-1 nya dan kini bagi pasangan suami istri itu menikah setelah melalui masa pertunangan yang lama.

Sehingga peran keluarga dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka yang bertunangan untuk mempertahankan hubungan pertunangan hingga tiba waktu untuk menikah ini sangat kuat dan memberikan pengaruh besar, karena jika tidak, maka hubungan pertunangan tersebut pastinya telah berakhir di tengah jalan atau tidak sampai pada pernikahan. Keterlibatan keluarga dalam memberikan nasehat dan bimbingan kepada pasangan yang

